

Integrasi Nilai *Sumang Gayo* Dalam Bimbingan Kelompok Teknik Biblioedukasi untuk Mengelola Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP

Mahara Pinte Nate¹, IM Hambali², Nur Hidayah³

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia¹

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia²

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia³

E-mail: maharapintenate55@gmail.com¹, im.hambali.fip@um.ac.id²,
nur.hidayah.fip@um.ac.id³

Correspondent Author: Mahara Pinte Nate, maharapintenate55@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6701](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6701)

Abstrak

Keterampilan komunikasi interpersonal adalah kecakapan individu dalam membangun hubungannya baik dengan orang lain melalui proses komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Namun kenyataannya masih banyak individu yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal belum optimal. Keterampilan komunikasi interpersonal bukan merupakan bawaan dari lahir, sehingga perlu dilatih dan dikembangkan, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini mengkaji layanan bimbingan kelompok berpadukan teknik biblioedukasi dan nilai *sumang gayo*. Penelitian ini menggunakan metode *literature rievew* menggunakan PRISMA model. Hasil yang didapat berupa 14 artikel yang relevan dari 43 artikel yang diidentifikasi terkait bimbingan kelompok, teknik biblioedukasi, nilai *sumang gayo* dan keterampilan komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kesesuaian layanan bimbingan kelompok teknik biblioedukasi berbasis *sumang gayo* untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik biblioedukasi bermuatan nilai *sumang gayo* dipandang tepat dalam membimbing siswa dalam mengelola keterampilan komunikasi interpersonalnya agar lebih optimal.

Kata kunci: bimbingan kelompok, biblioedukasi, *sumang gayo*, keterampilan komunikasi interpersonal

Abstract

Interpersonal communication skills are the ability of individuals to build good relationships with others through the communication process, both verbal and non-verbal communication. However, in reality, there are still many individuals who have less than optimal interpersonal communication skills. Interpersonal communication skills are not innate, so they need to be trained and developed, one of which is through guidance and counseling services. This study examines group guidance services combined with biblioeducational techniques and Sumang Gayo values. This study uses a literature review method using the PRISMA model. The results obtained were 14 relevant articles from 43 articles identified related to group guidance, biblioeducational techniques, Sumang Gayo values and interpersonal communication skills. The purpose of this study was to examine the suitability of group guidance services using Sumang Gayo-based biblioeducational techniques to manage students' interpersonal communication skills. The results of the study stated that group guidance services containing biblioeducational techniques containing Sumang Gayo values were considered appropriate in guiding students in managing their interpersonal communication skills to be more optimal.

Keywords: group guidance, biblioeducation, *sumag gayo* and interpersonal communication skills

Info Artikel

Diterima Juli 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, sebagai cara untuk menjalin hubungan yang baik, baik hubungan kerjasama, tolong-menolong dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi, berkomunikasi dan berkolaborasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya (Agustiyana, 2016). Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, dan melakukan persepsi serta secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak gagasan dari orang lain (Rusydi et al., 2022).

Komunikasi merupakan suatu keterampilan dasar yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga banyak orang berpendapat komunikasi merupakan suatu keterampilan yang berkembang dengan sendirinya seiring bertambahnya usia, dengan demikian beberapa orang beranggapan bahwa tidak perlu secara khusus belajar cara berkomunikasi. Namun, dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui perselisihan antar individu yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Aneka permasalahan yang muncul dalam komunikasi, bukan dikarenakan perasaan yang dialami seseorang, melainkan seseorang tersebut gagal mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan secara efektif (Astuti et al., 2013). Oleh karena itu komunikasi pada individu perlu dikembangkan dan dilatih untuk menghindari konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Karena pada faktanya Komunikasi interpersonal bukan merupakan bagian karakter kepribadian yang bersifat bawaan dari lahir, melainkan keterampilan yang bisa dipelajari dan dilatih (Dharmayanti, 2013).

Pratiwi & Sukma (Putra & Jamal, 2020) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu perantara pendukung dalam suatu bentuk bahasa lisan, bahas tulisan, bahasa tubuh, dan lain-lain. sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi insterpersonal adalah ekspresi pesan positif dan mendorong seseorang untuk berbicara antar pribadi ke umum maupun khalayak masyarakat (Lvina, 2014). Hal serupa ditegaskan oleh (Ridwan et al., 2016) bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah hal penting yang harus dilakukan diantara sesama individu atau orang-orang yang berada di sekolah untuk meningkatkan hubungan antar pribadi, sehingga aktifitas dalam lingkup sekolah dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

Perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok dalam menyampaikan atau sebagai penerima pesan yang diindikasikan dengan adanya suatu partisipasi, hubungan dengan sisitem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen pembaharu, kecakapan dengan media massa, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru, serta perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan (Widodo et al., 2021). Jika seorang individu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan memberikan manfaat tersendiri baginya dalam menjalani aktivitas kesehariannya (Fitriani & Hidayah, 2016).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal suatu kecakapan individu dalam membangun hubungannya baik dengan orang lain melalui proses komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan



komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Satriawan (2020) hasil pengamatan peneliti melaksanakan observasi, penyebaran angket dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 21 Surabaya, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII mempunyai masalah ketika berkomunikasi di depan kelas, karena siswa merasa malu, dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, hal ini juga ditandai dengan banyaknya perilaku siswa yang sulit berbicara dengan teman, tidak saling tegur sapa, memilih-milih teman saat berbicara, takut akan berpendapat, dan takut berbicara di depan teman. Selanjutnya juga berdasarkan hasil penelitian Rusydi et al (2022) mengatakan bahwa masih banyak siswa yang membutuhkan adayan bimbingan dalam melatih keterampilan komunikasi interpersonalnya, karena masih ada beberapa siswa yang malu berbicara kepada teman dan berbicara dengan nada tinggi kepada guru.

Berdasarkan fenomena lapangan mengenai permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal siswa tersebut, maka perlu adanya intervensi yang harus diberikan pada siswa untuk mengentaskan permasalahan tersebut, agar siswa dapat terhindar dari permasalahan yang dapat mengganggu proses kegiatan sehari-harinya bahkan mengganggu keadaan psikologisnya. Karena keterampilan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan individu dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya, sebab melalui komunikasi individu mampu mengekspresikan keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi, oleh karena itu individu yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Putriana et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa 75% dari seluruh waktu yang dimiliki seseorang digunakan untuk berkomunikasi (Ritonga, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya pemberian bimbingan sebagai stimulus agar siswa dapat mengembangkan dan mengelola komunikasi interpersonalnya agar lebih optimal.

Komponen sekolah yang berperan dalam pengembangan komunikasi interpersonal ini salah satunya adalah komponen layanan bimbingan dan konseling. Perlu adanya upaya dari pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling dalam membina atau mengembangkan peserta didik agar dapat mengelola keterampilan komunikasi interpersonal dengan baik, baik dalam berperilaku, bersikap, dan lain sebagainya. Masalah yang dihadapi oleh siswa apabila dibiarkan tanpa ada upaya pasti dapat menghambat perkembangannya dan dapat berpengaruh bagi kehidupannya kelak. Guru BK sebagai salah satu pendidik perlu mengupayakan suatu pendekatan yang tepat untuk membantu masalah pada diri siswa. Maka guru BK memberikan pelayan bimbingan dan konseling yang mengarahkan dan melatih siswa untuk mampu menilai dan bersikap positif terhadap diri sendiri, lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Al-Halik & Rakasiwi, 2020).

Alternatif yang dapat memberikan pemahaman dalam membimbing siswa agar dapat mengelola keterampilan komunikasi interpersonalnya adalah layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan hasil penelitian oleh Fransiska et al (2017) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat kegiatan diskusi kelompok dalam mengali pemahaman, pengembangan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat menimbulkan komitmen anggota kelompok dalam mengelola keterampilan komunikasi interpersonalnya.

Bimbingan kelompok merupakan layanan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam setting kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Romlah (Nurhisan, 2011) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat



mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok individu mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggungjawannya dan tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya (Ahadinasrikin et al., 2021). Layanan bimbingan kelompok dapat dikolaborasi dengan berbagai teknik, salah satu teknik dalam menangani masalah sosial yang dihadapi oleh siswa adalah biblioedukasi, dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan individu untuk mencegah serta mengatasi kesulitan, dapat melalui teknik biblioedukasi (Irman et al., 2023). Biblioedukasi sebagai suatu upaya dalam membantu individu agar dapat memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan potensinya (Hariyadi et al., 2014).

Berdasarkan telaah kajian empiris juga teoritis menunjukkan salah satu intervensi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa adalah melalui teknik biblioedukasi. Melalui kegiatan biblioedukasi siswa dapat mengimplementasikan pustaka yang dibaca pada kehidupan sehari-hari (Prahastini et al., 2021). Biblioedukasi dalam penggunaannya memberikan keterampilan-keterampilan pengembangan diri yang bisa merangsang pikiran, perasaan dan mudah didapat (Sahardyta, 2016). Hal ini dikarenakan individu dapat belajar untuk menganalisis perasaan, perilakunya dalam kerangka tokoh ataupun cerita yang ada dalam buku, novel, puisi atau bacaan lainnya, konsep ini menghubungkan antara sastra dengan pandangan psikologi yang dapat mencerminkan nilai-nilai dalam kehidupan (Sevinc, 2019).

Penggunaan teknik biblioedukasi dalam penelitian ini dikolaborasi dengan muatan nilai budaya. Adapun muatan yang digunakan pada teknik biblioedukasi dalam penelitian ini adalah *sumang gayo*. Melalatoa (dalam Sabariah, 2014) mengemukakan bahwa *sumang gayo* merupakan salah satu bentuk dan sistem pendidikan yang telah berakar dalam budaya masyarakat Gayo, di samping dianggap sebagai pola dasar dan landasan hidup (*basic of life*) baik, dalam mengatur pergaulan hidup bersama, sistem kekerabatan dalam lingkungan sosial, adat pergaulan, sosial kemasyarakatan, maupun sistem budaya (*cultural system*), pendidikan *sumang* itu pada dasarnya bermuatan pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, aturan, serta hukum yang menjadi acuan bagi tingkah laku dalam kehidupan suatu masyarakat, terutama bagi para generasi muda, orang tua, guru, mahasiswa, terlebih lagi bagi para siswa dan siswi yang jiwanya masih tergolong labil

Pendidikan yang dirancang dengan menggunakan nilai adat *sumang gayo*, khususnya pada teknik biblioedukasi dalam bimbingan kelompok sebagai salah satu upaya mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Karena nilai *sumang gayo* ini selaras dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh siswa, contohnya aspek keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, pada *sumang gayo* juga terdapat nilai serta aturan ketika menerima secara terbuka terhadap orang lain, baik bagaimana memahami orang tersebut ataupun bagaimana merespon saat orang tersebut berbicara dalam hal ini terkandung dalam nilai *sumang penegonen* (sumbang penglihatan) dan *sumang penegenen* (sumbang pendengaran), serta masih banyak nilai yang terkandung dalam nilai *sumang gayo* tersebut yang dapat dikorelasikan dengan aspek keterampilan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengkaji kesesuaian layanan bimbingan kelompok teknik biblioedukasi berbasis *sumang gayo* untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sehingga pembaharuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan inovasi baru dalam layanan bimbingan dan konseling,



terkhusus dalam pelaksanaan intervensi bimbingan kelompok teknik bibliodukasi yang dikolaborasikan dengan nilai kearifan lokal dalam hal ini adalah *sumang gayo* untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

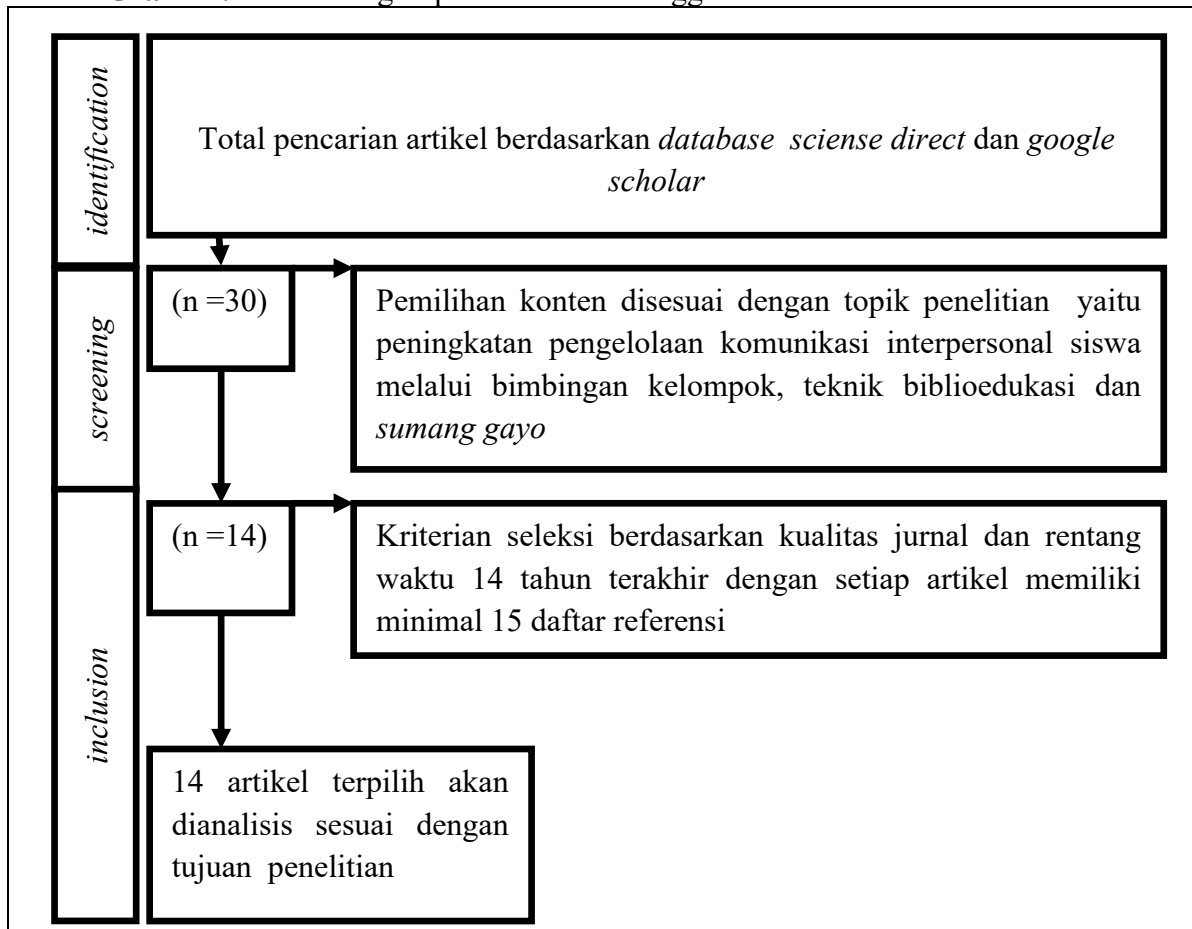
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah suatu metode penelitian dimana peneliti melakukan review dan mengidentifikasi artikel atau jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan (Triandini et al., 2019). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan, menyeleksi, menganalisis dan menginterpretasi sejumlah literature yang berkaitan dengan muatan *sumang gayo* agar menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Adapun proses pengumpulan atau searching artikel dilakukan menggunakan PRISMA model. Adapun tahapan pencarian dan pengumpulan artikel menggunakan PRISMA model meliputi 3 tahapan yaitu: (1) *identification* (identifikasi), (2) *screening* (penyaringan), dan (3) *inclusion* (inklusi) (Xie et al., 2023). Adapun tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian *literature review* PRISMA model antara lain: (1) identifikasi: Pencarian data menggunakan dua *database*, yaitu *science direct* dan *google scholar* dengan kata kunci bimbingan kelompok, bibliodukasi, *sumang gayo*, dan keterampilan komunikasi interpersonal. Peneliti menemukan total 43 artikel yaitu 9 artikel berasal dari *database science direct* dan 34 artikel berasal dari *database google scholar*; (2) screening: tahap selanjutnya adalah proses penyaringan untuk melihat artikel yang sesuai dengan topik penelitian yaitu peningkatan pengelolaan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok, teknik bibliodukasi dan *sumang gayo*. Berdasarkan kriteria total 43 artikel memasuki proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menjadi 30 artikel yang terpilih ; dan (3) inklusi: pada tahap akhir ini dilakukan pengecekan artikel berdasarkan kualitas jurnal dan rentang waktu 14 tahun terakhir dengan setiap artikel memiliki minimal 15 daftar referensi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 artikel terpilih. Selanjutnya 14 artikel tersebut dianalisis lebih lanjut untuk dibahas dalam penelitian ini



Grafik 1. Proses Pengumpulan Artikel Menggunakan PRISMA Model



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *literature review* yang telah dilakukan diperoleh 14 artikel yang relevan dari 43 artikel mengenai layanan bimbingan kelompok, biblioedukasi, *sumang gayo* dan keterampilan komunikasi interpersonal yang didapatkan dari database *Science Direct* dan *Google Scholar*. Adapun hasil penelitian dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.
 Hasil Hasil *Literature Review*

Penulis, Tahun	Indeks	Judul	Hasil Penelitian
(Erlangga, 2017)	Sinta 2 (Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi)	Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa	Setelah diberikan perlakuan terhadap 3 kelompok siswa, dengan desain <i>pre-expereriment one group pretest posttest</i> , Hasil <i>posttest</i> menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan berkomunikasi pada setiap kelompok. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dikatakan bahwa perlakuan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan



Penulis, Tahun	Indeks	Judul	Hasil Penelitian
			jenis layanan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa
(Noor, 2021)	Sinta 4 (Jurnal Studia Insani)	<i>Bibliotherapy</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja	Melalui <i>bibliotherapy</i> dengan topik dan pemilihan tema literatur yang tepat, dapat membuat remaja sebagai pembacanya meresapi dan mendorong dirinya secara afektif dan kognitif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan terkait keterampilan keterampilan interpersonal
(Setiyowati et al., 2022)	Sinta 5 Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat	Strategi Biblioedukasi Melalui Cerita Bergambar Keberagaman Budaya untuk Menumbuhkan Kesadaran Akan Keberagaman Budaya Siswa SD	Pengenalan akan keberagaman budaya dapat dilakukan sejak dini khususnya pada usia SD yang dapat didukung melalui strategi biblioedukasi. Hal ini memudahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya kesadaran akan adanya keberagaman budaya yang sehingga dapat membentuk sikap-sikap yang toleran terhadap keberagaman budaya pada siswa
(Munawarah et al., 2023)	Quartile 1 JOYCED (<i>Journal Of Early Childhood Education</i>)	<i>Sumang Gayo as Stimulation of Moral Development in Early Childhood</i>	Penerapan nilai sumang gayo dapat menstimulus perkembangan moral dan karakter anak. Hal ini dikarenakan melalui penerapan sumang gayo akan berdampak sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak lebih memahami bagaimana berperilaku yang benar, seperti sopan dan santun 2. Anak akan memiliki karakter yang peduli atau peka terhadap orang lain 3. Akan mempunyai karakter yang lembut 4. Meningkatkan kesadaran diri anak 5. Meningkatkan kemampuan berbahasa 6. Mandiri 7. Rasa saling menghormati 8. Mampu menyelesaikan masalah 9. Memiliki rasa tanggung jawab Beradaptasi di lingkungan baru
(H. Putra et al., 2017)	ATLANTIS PRESS (2nd Annual International Seminar on	<i>The Development of Guidance and Counseling Management</i>	Setelah elakukan uji validator model manajemen bimbingan dan konseling berbasis sumang gayo pada 14 validator, yakni 3 guru BK, 2 pengawas, 3 kepala sekolah, 3 guru



Penulis, Tahun	Indeks	Judul	Hasil Penelitian
	<i>Transformative Educational Leadership)</i>	<i>Model Based on Sumang Gayo</i>	senior yang sangat sesuai dan 3 dewan manajemen guru yang sesuai. Terdapat kesimpulan bahwa model manajemen BK berbasis sumang gayo disepakati sangat layak untuk digunakan di sekolah.
(Lewis et al., 2015)	<i>Quartile 1 Journal of Anxiety Disorder</i>	<i>Treating Nighttime Fears in Young Children With Bibliotherapy: Evaluating Anxiety Symptoms and Monitoring Behavior Change</i>	Biblioterapi mampu menstimulus perubahan perilaku anak. Dalam hal ini dapat mengobati ketakutan malam hari pada anak
(Magfiroh et al., 2023)	Sinta 5 Jurnal Fokus Konseling	Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa Terisolir	Bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji wilcoxon yaitu 0,005 sehingga dapat disimpulkan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir
(Aswida et al., 2012)	Sinta 2 Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan berkomunikasi siswa, yakni sebelum diberikan perlakuan tingkat kecemasan siswa sebesar 76,76%, sedangkan setelah diberikan perlakuan tingkat kecemasan siswa sebesar 49,78%. Dengan demikian bimbingan kelompok mampu mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa
(Muto et al., 2011)	<i>Quartile 1 Behavior Therapy: An International Journal Devoted to the Application of Behavioral and Cognitive Sciences to</i>	<i>Behavior Therapy: An International Journal Devoted to the Application of Behavioral and Cognitive Sciences to Clinical Problem</i>	Penggunaan <i>bibliotherapy</i> / bahan bacaan efektif meningkatkan kesehatan mental siswa jauh lebih baik dari, hal ini ditandai dengan penurunan tingkat depresi atau stress sedang serta tingkat kecemasan yang dialami siswa setelah diberikan buku bacaan



Penulis, Tahun	Indeks	Judul	Hasil Penelitian
	<i>Clinical Problem</i>		
(Fathonah et al., 2022)	Prosiding Webinar Nasional Pilar	Penanaman Nilai- Nilai Kearifan Lokal Budaya Gayo <i>Sumang Perceraken</i> (Perkataan) Sebagai Upaya Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Nilai kearifan <i>sumang penceraken</i> dapat sebagai salah satu upaya dalam melatih pembiasaan para siswa untuk dapat menjaga lisannya, mengontrol apa yang harus dan tidak harus ia ungkapkan serta mampu beradaptasi dengan baik dalam berkomunikasi kepada orang lain
(Syukri, 2017)	Sinta 2 MIQOT (Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman)	Budaya <i>Sumang</i> dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo di Aceh	Implementasi nilai budaya <i>sumang</i> dalam kehidupan sehari-hari sangat signifikan terhadap pembinaan restorasi karakter masyarakat Gayo, yakni menuju pada kepribadian yang mulai, terpuji, berharkat dan bermartabat.
(Prahastini et al., 2021)	Sinta 3 Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan Pengembangan	<i>Bibliokonseling Meaning of Life</i> Budaya Dayak Kenyah	Bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan <i>meaning of life</i> siswa telah memenuhi kriteria keberterimaan produk yang meliputi ketepatan, kegunaan, kelayakan produk. Serta produk panduan yang telah dikembangkan berdasarkan uji keefektifan menunjukkan bahwa teknik bibliokonseling memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemenuhan <i>meaning of life</i> siswa SMA. Dengan demikian bibliokonseling yang dikolaborasikan dengan nilai kearifan lokal mampu sebagai pemenuhan kebermaknaan hidup individu.
(Silmy et al., 2021)	Jurnal: Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan	Panduan Biblioedukasi untuk Meningkatkan Sikap Respek Siswa SMP	Biblioedukasi mampu sebagai suatu intervensi dalam meningkatkan sikap respek siswa, dimana sikap respek ini merupakan salah satu dari aspek keterampilan komunikasi interpersonal. Setelah melakukan biblioedukasi, siswa mampu memahami/ lebih mengenal dirinya

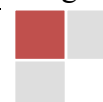


Penulis, Tahun	Indeks	Judul	Hasil Penelitian
(Awlawi et al., 2020)	Atlantis Press (<i>Proceeding of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)</i>)	<i>Degradation of Gayo Land Sumang Values and Youth Moral Decandencies</i>	sendiri karena informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca, serta hasil dari proses membaca tersebut dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah siswa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada subjek penelitian, terjadinya dekadensi moral remaja masyarakat Gayo disebabkan oleh ditinggalkannya dan tidak diterapkannya nilai-nilai sumang yang pada dasarnya menjadi landasan kehidupan. Oleh karena itu penanaman nilai <i>sumang</i> perlu dilakukan agar remaja terhindar dari kemerosotan moral yang berdampak negatif pada kehidupannya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kearifan lokal dalam hal ini nilai *sumang gayo* dapat diintegrasikan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik biblioedukasi untuk dapat mengelola keterampilan komunikasi siswa. Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil dari temuan kajian literatur yang telah diperoleh.

Pratiwi dan Sukma (Putra & Jamal, 2020) mengatakan komunikasi interpersonal adalah suatu perantara pendukung dalam suatu bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh serta bahasa lainnya. Keterampilan komunikasi interpersonal mencakup bagaimana individu dapat melakukan komunikasi dan berperilaku pada saat tertentu hingga bagaimana individu tersebut memandang serta memperlakukan orang lain sesuai dengan apa yang mereka utarakan (Trisnani et al., 2022). Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau secara tidak langsung (melalui media perantara). komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana (Harahap, 2019). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu kecakapan individu dalam membangun hubungan dengan orang lain melalui proses komunikasi, baik secara verbal dan non verbal sehingga menciptakan hubungan yang baik.

Peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi dapat ditandai dengan siswa yang saling memahami dan saling mengerti, menghargai pendapat orang lain, berbicara sopan kepada guru, tidak menyela pembicaraan orang lain, jika berbicara tidak menyinggung dan menyakiti hati orang lain baik disengaja maupun tidak disengaja, siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas, dan tidak malu bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru (Erlangga, 2017). Upaya dalam peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan



berbagai cara, salah satunya adalah memahami dan membiasakan nilai budaya yang diyakini pada suatu daerah. Pengkolaborasi nilai budaya sebagai salah satu pendekatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dikarenakan, budaya dapat dipengaruhi oleh komunikasi dan sebaliknya komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh budaya (Hambali, 2019). Konselor perlu memiliki kesadaran budaya sehingga mampu memberikan bantuan kepada konseli berdasarkan konteks budaya setempat (Roza et al., 2022). Salah satu muatan budaya yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan komunikasi interpersonal siswa adalah *sumang gayo*.

Sumang gayo merupakan salah satu nilai kearifan lokal dari masyarakat suku gayo, yang mendominasi di daeran kabupaten Aceh Tengah. Dalam konsep bahasa Gayo dapat dikatakan bahwa secara umum menurut etimologi, *Sumang* mempunyai makna, yaitu tidak seirama, berbeda, tidak cocok, tidak serasi atau tidak sesuai dengan adat atau aturan yang ada. *Sumang* pada masyarakat Gayo sebagai bagian nilai-nilai bahasa yang menjadi acuan bagi masyarakat gayo dalam berperilaku. *Sumang gayo* adalah suatu nilai budaya yang integrasi antara akal pikiran, hati, rohani dan jasmaninya, akhlak, sikap, tabiat, keterampilan serta keahliannya, untuk menyiapkan masyarakat agar hidup dalam keadaan rasa aman, damai, bahagia, sejahtera dunia dan akhirat (Gani, 2019).

Adapun nilai *sumang gayo* memiliki beberapa aspek yakni *sumang penegonen* (sumbang penglihatan); *sumang pelangkahen* (sumbang perjalanan/perencanaan); *sumang penegenen* (sumbang pendengaran); *sumang kenunulen* (sumbah kedudukan); *sumang perupuhen* (sumbang penampilan); *sumang penosahen* (sumbang pemberian); *sumbang perceraken* (sumbang perkataan); *sumang pergaulen* (sumbang pergaulan); dan *sumang perbueten* (sumbang perbuatan) (Ibrahim & Ali, 2006);(Pinan, 1992). Dimana nilai *sumang gayo* ini sebagai acuan bagi masyarakat gayo dalam berperilaku berdasarkan kesembilan aspek tersebut, yakni mengatur perilaku saat (1) berbicara, (2) melihat, (3) mendengar, (4) perjalanan/perencanaan, (5) kedudukan, (6) penampilan, (7) pemberian, (8) bergaul dan (9) melakukan suatu perbuatan, untuk dapat berperilaku dengan baik/positif dan menjauhi perilaku yang negatif.

Nilai *sumang gayo selaras* dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Dimana Keterampilan komunikasi interpersonal adalah suatu proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial (Sari, 2020). Komunikasi akan terjalin dengan baik seseorang mampu memiliki keterampilan interaksi atau berperilaku baik pula. Adapun aspek keterampilan komunikasi interpersonal adalah: (1) *openess* (keterbukaan), (2) *emphaty* (empati), (3) *supportiveness* (sikap mendukung), (4) *positiveness* (sikap positif), dan (5) *quality* (kesetaraan) (Devito, 2009). Dikaji dari aspek keterampilan komunikasi interpersonal ini memiliki kesesuaian dengan aspek *sumang gayo*, sehingga nilai *sumang gayo* dapat sebagai materi intervensi pada siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya. Adapun kesesuaian antara nilai *sumang gayo* terhadap aspek keterampilan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

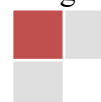


Tabel 2.
 Kesesuaian *Sumang Gayo* Terhadap Aspek Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Aspek Keterampilan Komunikasi Interpersonal	<i>Sumang Gayo</i>
Keterbukaan (<i>openess</i>)	Nilai <i>sumang penegonen</i> (sumbang penglihatan) dan <i>sumang perceraken</i> (sumbang berbicara), yakni mengandung nilai bagaimana kita membuka diri kepada seseorang baik melalui bahasa non verbal seperti ekspresi wajah/bahasa tubuh dan bahasa verbal seperti saling sapa
Empati (<i>Emphaty</i>)	Nilai <i>sumang penegenen</i> (sumbang pendengaran) yaitu berkaitan dengan sikap individu saat mendengarkan orang lain berbicara dan bagaimana bersikap ketika mendengar berita kesulitan dari orang lain; Nilai <i>sumang penegonen</i> (sumbang perlihatkan) yaitu berkaitan dengan bagaimana mengatur sikap atau perilaku individu dalam bersimpati terhadap orang lain; dan Nilai <i>sumang perbueten</i> (sumbang perbuatan) yaiyu mengatur apa yang harus individu lakukan dan tidak lakukan saat berempati kepada orang lain
Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	Nilai <i>sumang penosahen</i> (sumbang pemberian), yakni berkaitan dengan cara kita memberikan sesuatu yang positif terhadap orang lain
Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	Nilai <i>sumang perupuhen</i> (sumbang penampilan), <i>sumang perbuatan</i> (sumbang perbuatan), <i>sumang pelangkahen</i> (sumbang perjalanan) dan <i>sumang pergaulen</i> (sumbang pergaulan), yakni nilai <i>sumang</i> yang mengatur seseorang untuk bersikap positif
Kesetaraan (<i>Quality</i>)	Nilai <i>sumang kenunulen</i> (sumbang kedudukan), yakni bagaimana kita hasus berikap berdasarkan kesetaraan dalam berbagai aspek

Kesesuaian antara aspek komunikasi interpersonal dengan nilai yang terkandung dalam *sumang gayo* dapat diintegrasikan dalam teknik biblioedukasi, sehingga dapat menjadi layanan alternatif dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Pemberian layanan bermuatan *sumang gayo* dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai individu yang berperilaku yang mencerminkan kesusilaan dan ketaatan, bermoral dan beragama serta berakhlak mulia (Munawarah et al., 2023). Pemahaman nilai *sumang gayo* tersebut juga dapat memelihara individu dalam pergaulannya dengan kelompok masyarakat dan bagaimana berinteraksi baik dengan orang lain (Evanirosa, 2020). Sehingga melalui pemahaman nilai *sumang* ini mampu membantu siswa untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonalnya agar lebih optimal

Dalam peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa tersebut adalah bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok memiliki manfaat bagi siswa untuk dapat memahami diri individu dan dapat mengembangkan keterampilan sosial sehingga individu dapat memiliki hubungan sosial yang baik (Kurniawan & Pranowo, 2018). Pelaksanaan bimbingan



kelompok dapat dikolaborasikan dengan berbagai teknik. Dalam penelitian ini implementasi bimbingan kelompok menggunakan teknik biblioedukasi. Hal ini selaras dengan pendapat Sechtman yang menyatakan salah satu alat yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal seseorang adalah biblioedukasi, karena pada intinya biblioedukasi merupakan salah satu terapi yang tepat dalam penanganan gangguan psikologis yang bertujuan untuk membantu individu dalam proses penyesuaian diri (Shechtman, 2009). Biblioedukasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh konselor (Gladding, 2018). Istilah biblioedukasi atau *bibliotherapy* terbentuk dari dua kata, yakni *biblio* yang berasal dari bahasa Yunani *biblius* yang berarti buku dan terapi yang berarti merujuk pada bantuan psikologis (Shechtman, 2009). Biblioedukasi sering disebut dengan berbagai istilah seperti biblioterapi, bibliokonseling bibliopsikologi maupun terapi literatur.

Biblioedukasi adalah salah satu teknik yang memanfaatkan bahan bacaan sebagai mediana (Safitri et al., 2021). Menurut Muro & Dinkmeyer (Amarta & Pravesti, 2021) biblioedukasi adalah media cetak berupa buku yang berisi pesan atau motivasi melalui gambar dan huruf. Plato (dalam Ahmad & Karunia, 2017) menjelaskan bahwa biblioedukasi adalah program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman individu dengan dirinya sendiri untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beraneka ragam pengalaman emosional. Media biblioedukasi dalam penggunaannya memberikan keterampilan-keterampilan pengembangan diri yang bisa merangsang pikiran, perasaan dan mudah didapat (Sahardyta, 2016). Biblio merupakan bagian dari pendekatan kognitif untuk mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku (Erford, 2017). Biblioedukasi yang diberikan dalam *setting* kelompok dapat merangsang individu untuk menerapkan nilai-nilai positif yang ada pada bahan bacaan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Melalui bahan biblioedukasi yang dikolaborasikan dengan nilai kearifan lokal mampu sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial seseorang (Syawaluddin, 2021). Dalam penelitian ini *sumang gayo* dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam teknik biblioedukasi sebagai upaya pengembangan pengelolaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Teknik biblioedukasi dalam *setting* layanan bimbingan dan konseling dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam hal ini teknik biblioedukasi diintegrasikan dengan nilai *sumang gayo*. *Sumang gayo* merupakan suatu nilai budaya dari masyarakat suku gayo yang dijadikan sebagai landasan hidup. *Sumang gayo* merupakan suatu kaidah yang menjadi pedoman tingkah laku dan pola dasar pengembangan akhlak karimah serta menjadi landasan yang dijadikan acuan dalam mengendalikan tindakan sehari-hari (Zulkarnain et al., 2019). Hal ini dikolaborasikan agar individu mampu menerapkan nilai yang terkandung dalam *sumang gayo* dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok teknik biblioedukasi bermuatan nilai *sumang gayo* dipandang sesuai dalam membimbing siswa untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonalnya dengan baik. Namun penerapan nilai *sumang gayo* dalam layanan bimbingan kelompok teknik biblioedukasi masih perlu adanya penelitian berkelanjutan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nilai *sumang gayo* terhadap pengelolaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.



KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, memperoleh kesimpulan bahwa adanya kesesuaian layanan bimbingan kelompok teknik bibliodukasi berbasis *sumang gayo* untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Sehingga temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan ilmiah dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks pengelolaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Nilai-nilai *sumang gayo* dalam penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan konselor atau Guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa, sehingga teknik pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih bervariasi dengan menintegrasikan nilai-nilai budaya. Adapun saran pada peneliti selanjutnya adalah untuk dapat menguji keefektifan nilai *sumang gayo* dalam teknik bibliodukasi untuk mengelola keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang diimplementasikan dalam layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyana, T. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Sosiodrama. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling*, 5(2).
- Ahadinasrikin, H., Indreswari, H., & Muslihati. (2021). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Outbound untuk Meningkatkan Perilaku Altruis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Buletin Konseling Inovatif*, 1(1), 16–23.
- Ahmad, H., & Karunia, D. (2017). Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas Xi Di Smanegeri 8 Mataram. *Jurnal Realita*, 2(1), 194–208.
- Amarta, D., & Pravesti, C. A. (2021). Keefektifan Bibliodukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa VII-A SMPN 3 Krian. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(2), 62–66. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Astuti, D. A., Sugiyono, & Suwarjo. (2013). Model Layanan Bk Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 50–56.
- Aswida, W., Marjohan, ., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.24036/0201212697-0-00>
- Awlawi, A. H., Hidayah, N., & Sunaryono. (2020). Degradation of Gayo Land Sumang Values and Youth Moral Decandencies. *Proceeding f The 6th Internasional Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 501, 79–84. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.011>
- Devito, J. A. (2009). *Interpersonal, The Communication Book, 12th edition*, Allyn & Bacon: Boston.
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interpersonal Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256–265. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4228/3299>
- Erford, B. T. (2017). *40 Techniques Every Counselor Should Know, 2nd Edition*. Pearson Education, Inc.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>



- Evanirosa. (2020). Pendidikan Nilai Dalam Budaya Sumang Etnik Gayo. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 78–98.
- Fathonah, Z., Halwa, H., & Alhuda. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Gayo Sumang Perceraken (Perkataan) Sebagai Upaya Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. 797–801.
- Fitriani, M. R., & Hidayah, N. (2016). Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 7–11.
- Fransiska, Fitriyadi, S., & Istirahayu, I. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 12–14. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.247>
- Gani, I. (2019). Konseling Multikultural dalam Penanganan Konflik Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(1), 109–124.
- Gladding, S. T. (2018). *Counseling A Comprehensive Profession*. Pearson Education, Inc.
- Hambali, I. (2019). Budaya Komunikasi Masyarakat Madura Di Kedung Cowek Surabaya. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ample*.
- Harahap, A. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. <https://books.google.co.id/Books?Id=Vr2idwaaq>
- Hariyadi, S., Sugiharto, D., & Sutoyo, A. (2014). Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 98–103.
- Ibrahim, M., & Ali, A. (2006). *Peranan Islam Melalui Adat Gayo dalam Pembangunan Masyarakat Gayo*.
- Irman, Silvianetri, Syafwar, F., Yeni, P., Silvir, M. H., & Zubaidah. (2023). The Effectiveness of the Biblio Counseling Model to Increase the Adversity Quotient of Adolescents. *TA'DIB JOURNAL*, 26(2), 257–266.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 126–135.
- Lewis, K. M., Amatya, K., Coffman, M. F., & Ollendick, T. H. (2015). Treating Nighttime Fears in Young Children With Bibliotherapy: Evaluating Anxiety Symptoms and Monitoring Behavior Change. *Journal of Anxiety Disorders*, 30, 103–112.
- Lvina, E. (2014). The Role Of Cross-Cultural Communication Competence: Effective Transformational Leadership Across Cultures. *JIP-International Multidisciplinary Journal*, 3(1).
- Magfiroh, D. D., Donal, & Khadijah, K. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(1), 11–17. <https://doi.org/10.52657/jfk.v9i1.1916>
- Munawarah, Ikhsan, & Ghafur, M. (2023). Sumang Gayo as Stimulation of Moral Development in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.31-03>
- Muto, T., Hayes, S. C., & Jeffcoat, T. (2011). The Effectiveness of Acceptance and Commitment Therapy Bibliotherapy for Enhancing the Psychological Health of Japanese College Students Living Abroad. *Behavior Therapy: An International Journal Devoted to the Application of Behavioral and Cognitive Sciences to*



- Clinical Problem*, 42(323–335).
- Noor, T. R. (2021). Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 164. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3974>
- Nurhisani, A. J. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. PT Refika Aditama.
- Pinan, H. A. (1992). *1001 Pepatah Petitih Gayo*. Penerbit Buku Adat dan Budaya.
- Prahastini, Y., Hidayah, N., & Lasan, B. B. (2021). Bibliokonseling Meaning of Life Budaya Dayak Kenyah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(7), 1159–1164.
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 399–407.
- Putra, H., Dewi, R., & Hajar, I. (2017). The Development of Guidance and Counseling Management Model Based on Sumang Gayo. *ATLANTIS PRESS Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 104, 261–264.
- Putriana, M., Puspitasari, W., Sugiarto, A., Muharam, Y. A., & Darmawan, T. (2023). Penerapan Komunikasi Interpersonal pada Media Sosial (SMK N 1 Babelan Kabupaten Bekasi Jawa Barat). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(4), 44–55.
- Ridwan, W., Hardhienata, S., & Entang, M. (2016). The Relationship of Interpersonal Communication, Organizational Commitment and Supervision to Principal's Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 4(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.20431/2349-0349.0411003>
- Ritonga, S. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan. *Tesis: Program Pascasarjana Universitas Medan Area*, 1–117. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11590%0Ahttp://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/11590/1/151804101 - Suhaibah Ritonga - Fulltext.pdf>
- Roza, N. J., Silvianetri, & Fitriani, W. (2022). Keterampilan Konselor Berbasis Budaya. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1270>
- Rusydi, I., Masruroh, L., & Azzaen, M. K. (2022). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Consulenza : Islamic Guidance and Counseling Journals*, 3(2), 41–51.
- Sabariah. (2014). *Implementasi Pendidikan Sumang dalam Pembinaan Karakter Siswa MTsN Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*. Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Safitri, I. F., Handarini, D. M., & Mappiare-AT, A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Respek Siswa Sekolah Dasar dengan Biblioedukasi. *Buletin Konseling Inovatif*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um059v1i12021p1-6>
- Sahardyta, M. . (2016). Pengembangan media biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemilihan karier siswa kelas XII SMA. *Universitas Negeri Malang*.
- Sari, L. L. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX SMA Katolik Ricci Ii. *Jurnal Psikoedukasi*, 18(1), 32–43.
- Satriawan, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Viii Smpn 21 Surabaya. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling: PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 201–206.



- Setiyowati, A. J., Probowati, D., & Apriani, R. (2022). Strategi Biblioedukasi Melalui Cerita Bergambar Keragaman Budaya untuk Menumbuhkan Kesadaran akan Keragaman Budaya Siswa SD. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.17977/um050v5i1p23-32>
- Sevinc, G. (2019). Healing Mental Health through Reading: Bibliotherapy. *Journal Psikiyatri Guncel Yaklasimlar*, 11(4), 483–495.
- Shechtman, Z. (2009). *Theating Child And Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*. Springer Science + Business Media.
- Silmy, R. A., Indreswari, H., & Muslihati, M. (2021). Panduan Biblioedukasi untuk Meningkatkan Sikap Respek Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(9), 754–764. <https://doi.org/10.17977/um065v1i92021p754-764>
- Syawaluddin. (2021). Keefektifan Model Kipas dengan Teknik Bibliokonseling Bermuatan Nilai Budaya Minangkabau untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *Disestasi: Universitas Negeri Malang*.
- Syukri. (2017). Budaya sumang dan implementasinya terhadap restorasi karakter masyarakat gayo di aceh. *MIQOT (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman)*, XLI(2), 406–427.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G, W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platfom dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *IJIS: Journal of InformationSystems*, 1 (2), 63–77.
- Trisnani, R. P., Hambali, I., & Wahyuni, F. (2022). Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Harga Diri Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 21–28.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>
- Xie, Z., Man, W., Liu, C., & Fu, X. (2023). A PRISMA-Based Systematic Review of Measurements for School Bullying. *Journal Adolescent Research Review*, 8(2), 219–259. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00194-5>
- Zulkarnain, Hidayat, A. A., & Akbar, E. (2019). Sumang: Norm Of Gayo Community Within The Framework Of Islamic Education. *Al-Tahrir*, 19, 53–70.

